

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 KOTA BIMA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :  
**SURYATI**  
**20300114043**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryati  
Nim : 20300114043  
Tempat/Tangal. Lahir : Pandai, 08 Mei 1995  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jln. Sultan Alauddin 2 Lorong 1 No. 15  
Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam  
Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma Negeri 2 Kota  
Bima.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerananya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 29 Oktober 2018

Penyusun,

**SURYATI**  
**20300114043**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas Nama: SURYATI Nim: 20300114043, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul *“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma Negeri 2 Kota Bima”*, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 15 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Hj. Rosmiaty Aziz, M.Pd.I**  
Nip. 19571231 198512 2 001

**Muhammad Rusydi Rasvid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.**  
Nip.19721208 199803 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan MPI

**Dr. Baharuddin, M.M**  
NIP. 19661225 199403 1 002

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima"**, yang disusun oleh saudara **Suryuti, Nim : 20300114043**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal **21 November 2018 M**, yang bertepatan dengan **13 Rabiul Awal 1440 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 November 2018 M  
13 Rabiul Awal 1440H

#### DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 3065 Tahun 2018)

Ketua : Dr. Baharuddin, M.M.  
 Sekretaris : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.  
 Munaqisy I : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.  
 Munaqisy II : Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd.  
 Pembimbing I : Dr. Hj. Rosmiaty Aziz, M.Pd.I.  
 Pembimbing II : Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.



Mengetahui:  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
 NIP. 19730120 200312100

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, dan ilmu\_Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti kehidupan, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT.

Skripsi dengan judul *“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Negeri 2 Kota Bima”*, ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum, demi peningkatan kecerdasan masyarakat dan bangsa.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewah kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda Sahbudin M. Saleh Ko’o dan ibunda Nurmi A. Rahman**, atas segala doa dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moril dan materil yang dibeikan kepada penulis, kepada kakakku (Nahli Sahbudin, Usman Sahbudin, Sulaiman Sahbudin dan Junari

Sahbudin) atas motivasi, dorongan serta semangat yang diberikan demi kesuksesan penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Ibu Guru yang telah memberikan bekal ilmu dari bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan dengan hormat kepada **Dr. Hj. Rosmiaty azis, M.Pd.I.** selaku pembimbing I dan **Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada.

1. **Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor I, II, III, dan IV, UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wakil Dekan I, II dan III, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. **Dr. Baharuddin, M.M.** selaku ketua dan **Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.** selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di UIN Alauddin Makassar.
5. **Drs. M. Amin** selaku kepala sekolah serta seluruh guru dan pegawai di MA Negeri 2 Kota Bima yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.

6. Khusus buat teman-teman seperjuangan KKN Matommpodalle, Pondoh Aspuri Hidayatullah, PPPL MTS Negeri Gowa, Teman-Teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Teman Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima penulis ucapkan terima kasih atas motivasi dan dukungan kepada penulis.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis memohon doa kehadiran Ilahi Rabbi, kiranya jasa-jasanya memperoleh balasan di sisi-Nya.

Akhir kata, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga dapat menjadi sumbangsi dalam penyusunan skripsi di masa mendatang, serta menjadi sesuatu yang bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Samata-Gowa, 6 November 2018

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**SURYATI**  
**NIM.20300114043**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK .....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II: TINJAUAN TEORITIS.....	15
A. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah Dan Mutu Pendidikan .....	15
B. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	23
BAB III: METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis dan Interpretasi.....	40



G. Pengujian Keabsahan Data .....	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	45
2. Data Observasi.....	45
3. Data Wawancara.....	46
C. Pembahasan .....	51
1. Manajemen Berbasis Madrasah dan Mutu Pendidikan.....	51
2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima .....	54
BAB V: PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran Penelitian .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## ABSTRAK

Nama : Suryati  
 Nim :20300114043  
 Judul :Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima.

---

Skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dimulai dari observasi, wawancara mendalam dan analisis data. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala madrasah, tenaga kependidikan, guru dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajemen kurikulum terhadap peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa English Study Club, An-Nady At-Ta'lim Al-Arabiyah (Bahasa Arab) dan Pramuka. Sedangkan manajemen kesiswaan yang meliputi kegiatan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa Imtaq/Dakwa dan Baca Al-Qur'an, Kesenian Marawis dan Drama, , Olahraga, Safari Ramadhan, Kir, Jurnalistiki, Keterampilan dan Potret Madrasah Ku. Manajemen kurikulum juga mengatur beberapa kegiatan guru yang meliputi tugas-tugas guru serta proses pelaksanaan pembelajaran.

Dari berbagai kegiatan yang telah di laksanakan oleh MAN 2 Kota Bima dalam peningkatan mutu pendidikan ada beberapa faktor penghambat antara lain guru dan tenaga kependidikan yang kurang menguasai keterampilan, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru yang profesional, kurangnya anggaran atau dana yang menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada.

Adapun saran kepada MAN 2 Kota Bima untuk melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berdampak pada terbentuknya citra dan prestasi sebagai madrasah unggulan yang mampu meluluskan peserta didiknya dengan presentase yang tinggi seperti selama ini, dinilai sebagai madrasah yang berkualitas yang harus dipertahankan. Serta solusi terhadap faktor pendidik dan tenaga kependidikan agar peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan perlu terus diupayakan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Peningkatan ilmu pengetahuan dan kompetensi anak bangsa mutlak ditentukan oleh tingkat perkembangan dunia pendidikan. Semakin baik pengelolaan dan perkembangannya maka kualitas dan mutu pendidikan semakin terjamin, karena pengelolaan atau proses perkembangan pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan baik tidaknya kualitas pendidikan di suatu lembaga khususnya dan pendidikan bangsa Indonesia pada umumnya.

Hal ini dapat ditinjau dalam lembaga pendidikan bahwa pelaksanaan penyelenggaraannya benar-benar baik, maka tingkat kualitasnya pun akan baik, berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pendidikan hanya dengan sekadarnya (asal selesai) maka hasilnya pun biasa-biasa saja. Baik atau tidaknya kualitas pendidikan akan ditentukan oleh sistem yang diterapkan.

Reformasi sistem pendidikan nasional dari sentralistik kepada sistem desentralistik (otonomi madrasah) merupakan suatu langkah maju pemerintah untuk perbaikan mutu pendidikan ke depan. Perubahan sistem pendidikan nasional dari Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 menjadi Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, merupakan upaya pembaharuan sistem pendidikan ke arah peningkatan mutu. Upaya peningkatan mutu beralih menjadi tanggung jawab madrasah/sekolah dengan diberlakukannya manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/M) sejalan dengan era otonomi daerah.

Masyarakat Indonesia sudah mulai menyadari bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan, karena masyarakat menyakini bahwa pendidikan akan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan global.

Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam QS. ar-Ra'd/11: 13 yang berbunyi.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting sebagai tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Terlebih pendidikan di madrasah, system pendidikan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat secara demokratis (dari, oleh dan untuk masyarakat), bahkan kehadirannya telah lebih dahulu dibandingkan sekolah pada umumnya.

Perkembangan madrasah sejak pertengahan tahun 1970-an, jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kini madrasah semakin menunjukkan perkembangannya ke arah yang lebih baik. Belakangan ini, terutama sejak diterapkan UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), posisi madrasah sejajar dengan sekolah umum. Di dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), lebih tegas lagi dinyatakan bahwa madrasah adalah sekolah umum sebagaimana sekolah umum lainnya.

Dasar Undang-Undang tersebut eksistensi madrasah sekarang sudah menjadi pilihan utama masyarakat muslim untuk menyekolahkan anaknya di madrasah karena mereka yakin bahwa pendidikan yang bernuansa agama akan mampu membentuk karakter yang lebih baik.

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya : : Mahkota, 2012), h. 370.

Manajemen sekolah adalah proses pendayagunaan sumber-sumber manusiawi bagi penyelenggaraan sekolah secara efektif. Manajemen madrasah adalah manajemen yang dilaksanakan dalam pengembangan madrasah dengan arti manajemen itu merupakan seni dalam ilmu pengelolaan sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah secara efektif dan efisien atau sebagai proses perencanaan.<sup>2</sup>

Manajemen berbasis madrasah begitu penting dan tepat dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan. Terlebih dengan adanya reformasi pendidikan nasional dari sentralistik menuju ke sistem desentralistik (otonomi madrasah) merupakan suatu langkah yang perlu segera direalisasikan secara utuh. Manajemen berbasis madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, dalam hal ini kepala madrasah dan guru dibantu komite madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan. Selanjutnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 51 ayat 1 menyatakan bahwa Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis madrasah.

Jika semua lembaga pendidikan diberi wewenang yang lebih besar, maka diharapkan mereka akan bersaing dengan sehat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian pemerintah tetap bertanggung jawab sebagai fasilitator, mediator, monitor, dan yang terpenting adalah sebagai penyandang dana pendidikan.

Adanya pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang diterapkan di Madrasah Aliya Negeri (MAN) 2 Kota Bima ini diharapkan,

---

<sup>2</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Putaka Setia, 2012), h. 3.

masyarakat mampu membangun Madrasah yang mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberdayakan seluruh potensi madrasah dan *stakeholder* yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kualitas pendidikan dapat dihasilkan apabila semua unsur terkait dapat bersinergi dalam upaya mencapai tujuan. Salah satu cara untuk pencapaian tujuan dimaksud adalah pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di lembaga-lembaga pendidikan. Dengan MBM diharapkan dapat membuat madrasah lebih memberdayakan semua potensi sekolah dalam ranah otonomi dan mendorong sekolah mengambil keputusan secara *partisipatif* yang melibatkan semua warga sekolah dan pihak masyarakat yang dilayani (*stakeholder*).

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (pendidik dan tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).

Kebersamaan semua elemen sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga. Sumber daya yang paling penting adalah sumber daya manusia. Terutama kepala sekolah dan semua guru senantiasa mampu menggali dan bekerjasama dengan berbagai lembaga dan yayasan yang dianggap dapat membantu keberhasilan madrasah.

Manajemen berbasis madrasah dalam implementasinya mampu mengelola sumber daya sekolah yang sangat beragam yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah, dengan mengikutsertakan semua kelompok kepentingan yang terkait

dengan sekolah.<sup>3</sup> Manajemen berbasis madrasah merupakan strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang menekankan pada penguasaan dan pendayagunaan sumber internal madrasah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu.

Semua komponen terkait tersebut harus mampu menciptakan kondisi yang lebih *komunikatif, integrative*, sehingga terbentuk kegiatan yang bersinergi dalam berbagai aspek. Peraturan Menteri Agama RI nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, dinyatakan; “ Pengelolaan madrasah dilakukan dengan menerapkan manajemen berbasis madrasah yang dilaksanakan dengan prinsip keadilan, kemandirian, kemitraan dan partisipasi, nirlaba, efisiensi, efektifitas, dan akuntabilitas”. MBM perlu diterapkan karena madrasah lebih mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, kebutuhan, peluang dan ancaman bagi sekolahnya sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah/madrasah.<sup>4</sup>

Berbagai konsep di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah dapat memberikan nilai positif yang sangat menentukan perkembangan pendidikan ke masa depan. Perkembangan ini akan dapat dicapai apabila MBS/M ini mampu diimplementasikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip MBS/M di semua jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta.

Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliya Negeri 2 Kota Bima ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mampu menghasilkan peserta didik serta alumni yang berkualitas. Keberhasilan yang diperoleh dapat tercapai dengan baik dengan adanya kerjasama semua *stakeholder*

---

<sup>3</sup>Riyanta, *Unsur Penting dalam Manajemen yang Berbasis Sekolah* (Kalteng: Alfabeta, 2014), h. 28.

<sup>4</sup>Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Sagung Seto, 2015), h. 31.

yang ada terutama komponen-komponen yang saling terikat dan bekerja sama antara satu dengan yang lain yaitu komponen manajemen Manajemen kurikulum dan program pengajaran dan manajemen kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari wakil kurikulum Bapak Drs. Dahlan mengungkapkan bahwa dengan adanya kerja sama antara satu dengan lain dari beberapa komponen yang ada maka akan menghasilkan *output* seperti apa yang telah direncanakan (menghasilkan peserta didik yang memiliki *psikomotor* yang baik, *afektif* dan *kognitif*). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah yang sudah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima ini sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan MBM di Man 2 Kota Bima, seperti pelaksanaan English Study Club, An-Nady At-Ta'lim Al-Arabiyah (Bahasa Arab), Imtaq/Dakwah Dan Baca Qur'an, Kesenian Marawis dan Drama, Pramuka, Olahraga, Safari Ramadhan, Kir, Jurnalistik, Keterampilan dan Potret Madrasahku, merupakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh MAN 2 Kota Bima dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun didapati kekurangan dan kendala dalam implementasi manajemen kurikulum dan program pengajaran serta manajemen kurikulum, seperti masih ada kekurangan sumber daya yang tidak memiliki pengetahuan, skill yang memadai dan sarpras yang belum lengkap.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul tentang “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Man 2 Kota Bima.



## B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul skripsi ini, maka fokus penelitian ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

o	Fokus Penelitian	Indikator Fokus
.	Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Man 2 Kota Bima.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen kurikulum dan program pengajaran</li> <li>- Manajemen kesiswaan</li> </ul>

### 2. Deskripsi Fokus

Skripsi ini berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima. Untuk mengetahui secara komprehensif tentang judul penelitian ini, serta untuk menghindari kemungkinan adanya interpretasi yang keliru terhadap kandungan judul tersebut, dipandang perlu untuk mengemukakan pengertian kata yang menjadi variabel pada judul penelitian ini. Dari pengertian tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang fokus penelitian pada judul penelitian ini.

Manajemen berbasis madrasah atau *Madrasah Based Management* (MBM), merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif dalam upaya meningkatkan mutu madrasah dari level bawah (*bottom-*

up), yakni madrasah mempunyai kewenangan mengelola pendidikan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dengan memberdayakan semua potensi yang ada dan membangun kemitraan dengan unsur-unsur terkait.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang di maksud peneliti tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima adalah suatu sistem implementasi dalam menjalankan suatu usaha pendidikan pada madrasah yang berusaha melibatkan semua komponen-komponen yang ada di madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara totalitas di MAN 2 Kota Bima.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Implementasi MBM dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima?
2. Bagaimana Gambaran Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima?

### **D. Kajian Pustaka**

Berhubungan dengan kajian pustaka dengan ini, peneliti menempatkan beberapa referensi yang mempunyai kaitan atau relevansi dengan penelitian ini untuk dijadikan panduan atau rujukan.

1. Penelitian yang dilakukan Sunanto dengan judul, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh”, pada tahun 2015. Kesimpulan

secara umum dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan program berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Program kerja disusun oleh tiap komponen sekolah dengan merevisi program kerja tahun yang lalu dan diverifikasi oleh kepala sekolah. Subtansinya mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan namun tidak mencantumkan target hasil secara detail. (2) Pelaksanaan program dikelola oleh tiap komponen sekolah, dengan menyiapkan petunjuk pelaksanaan tertulis seperti: Dokumen KTSP, struktur organisasi, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan, peraturan akademik, dan tata tertib sekolah. (3) Evaluasi program lebih terfokus pada program akademik dari pada efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan kinerja guru, melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah dan akreditasi sekolah. Hasil evaluasi pelaksanaan program dibuat laporan yang terdiri dari laporan teknis dan keuangan kepada pemerintah daerah.

2. Penelitian yang dilakukan Mashura dengan judul, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts II As’adiyah Putra Pusat Sengkang”, pada tahun 2012. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini adalah pertama, langkah-langkah implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs II Putra As’adiyah pusat Sengkang yang berfokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, peklaksanaan dan pengawasan. Segi manajemen perencanaan, MTs II Putra As’adiyah pusat Sengkang lebih menekankan pada upaya pencapaian misi dan visi madrasah. Kedua, upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs II Putra As’adiyah pusat Sengkang. Adanya efektivitas kepemimpinan kepala madrasah, efektivitas perencanaan dan

pengembangan program, efektivitas kedisiplinan guru dan staf, efektivitas kerja sama dan kemitraan dengan lembaga pendidikan lainnya. Manajemen berbasis madrasah di MTs II Putra As'adiyah pusat Sengkang, terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya prinsip tolong menolong, sistem pelayanan yang memudahkan. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan masyarakat melalui komitmen madrasah dan dukungan pemerintah yang memberikan ruang gerak bagi MTs II Putra As'adiyah pusat Sengkang untuk menjabarkan keputusan-keputusan pemerintah yang lebih operasional. Sedangkan faktor penghambat yakni desain kurikulum yang dilakukan oleh guru mata pelajaran belum optimal dan sumber daya yang kurang serta pengembangan staf yang belum memadai.

3. Penelitian yang dilakukan M. Alfian Alfarisi dengan judul, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", pada tahun 2012. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini adalah bahwa implelementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kategori baik yang ditunjukkan dengan; (1) kemandirian sekolah sudah berjalan baik, yaitu program sekolah dikembangkan atas inisiatif warga sekolah sendiri sesuai dengan potensi dan kebutuhan sekolah serta terdapat usaha dan kegiatan sekolah dalam penggalian dana dengan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dengan mendirikan unit produksi dan jasa sekolah; (2) kerjasama sekolah, yaitu kerjasama antar warga sekolah dan dengan pihak luar sekolah terjalin dengan baik. Sekolah memiliki perjanjian kerjasama dengan 7 (tujuh) Du/Di dari tahun 2006-2014; (3) bentuk partisipasi *stakeholders* (pemerintah, masyarakat, dan warga sekolah) berupa

dukungan dana, dukungan material/fasilitas, dukungan pemikiran, dan dukungan tenaga pada kategori baik; (4) keterbukaan sekolah sudah berjalan dengan baik, yaitu program dan keuangan sekolah dirumuskan bersama dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah. Sekolah membuat media/wadah komunikasi dan informasi terhadap program dan keuangan sekolah dalam bentuk komunikasi langsung, papan pengumuman, website sekolah, maupun laporan kegiatan; dan (5) akuntabilitas sekolah sudah berjalan dengan baik karena sekolah telah memberikan pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah kepada warga sekolah, komite sekolah, yayasan, dan pemerintah. Sekolah membentuk mekanisme pertanggungjawaban melalui pelaporan yang disampaikan dalam pertemuan rapat dengan warga sekolah, komite sekolah, yayasan, dan pemerintah.

4. Penelitian yang dilakukan Ahmad Kosasi dengan judul, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota Yogyakarta”, pada tahun 2009. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini adalah; (1) faktor pendukung dalam pelaksanaan MBS di MTsN Bantul Kota antara lain: pertama, kondisi madrasah yang jauh dari pusat keramaian (jalan raya), sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif. dengan keadaan yang demikian akan membawa suasana tenang dan nyaman dalam belajar. Kedua, adanya kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi khususnya orang tua dalam mengelola anak-anaknya di MTsN Bantul Kota sehingga pencapaian target permintaan siswa baru di MTsN Bantul Kota terpenuhi. Ketiga, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga menjadikan proses pendidikan di MTsN Bantul Kota berjalan

lancer. Keempat, tercipta hubungan yang baik antara madrasah dengan komite madrasah dalam usaha memajukan program madrasah. (2) faktor penghambat dalam pelaksanaan MBS di MTsN Bantul Kota antara lain: pertama, dalam kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik masih sulit untuk diajak aktif. Kedua, kurang maksimal dalam penggunaan fasilitas atau peralatan yang dimiliki madrasah sebagai pendukung media pembelajaran. (3) hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota sudah berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala maupun hambatan pada masing-masing komponen bidang manajemen sekolah, namun hal itu menjadikan motivasi bagi madrasah untuk memunculkan kreatifitas madrasah dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Bantul Kota Yogyakarta.

5. Penelitian yang dilakukan Abd. Wahid Tahir dengan judul, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu”, pada tahun 2007. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen berbasis madrasah mengandung dua aspek kajian. *Pertama* kajian dalam konsep suatu pendekatan dalam menjalankan usaha khususnya pada segmen pendidikan yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus-menerus atas produk, manusia, proses dan lingkungan organisasi atau lembaga. Kedua kajian mencakup cara penyampaian yang mencakup pada sepuluh karakteristik dari yaitu berfokus pada pelanggan (internal dan eksternal), berobsesi tinggi pada kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah, menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, menerapkan

kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan serta terlibat dan memberdayakan pendidikan dan peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima ini, berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal komponen-komponen manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi Manajemen kurikulum dan Program Pengajaran dan Manajemen Kesiswaan. Dari beberapa komponen-komponen tersebut memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dan bagaimana *stakeholder* dalam menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi serta mampu menyelesaikan masalah dengan bekerjasama sehingga kecil kemungkinan akan timbul kendala-kendala yang lebih besar, terlaksananya manajemen berbasis madrasah ini, maka tingkat pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima menjadi efektif dan efisien sehingga indeks prestasi akademik dapat lebih ditingkatkan.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah di MAN 2 Kota Bima.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan pendidikan, paling tidak dapat mengungkapkan beberapa kegiatan tentang implementasi manajemen berbasis

madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima. Sekaligus menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin menelaah lebih mendalam tentang manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan terutama bagi para pendidik, tenaga kependidikan serta stakeholders yang berprofesional agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan proses pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan profesi guru pada proses pendidikan di madrasah khususnya di MAN 2 Kota Bima.





## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Manajemen Berbasis Madrasah dan Mutu Pendidikan*

##### 1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah

Secara umum manajemen adalah suatu proses yang merupakan usaha sistematis dalam menjalankan suatu pekerjaan bersama dari perencanaan dan tujuan yang telah disepakati serta proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu dalam aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan asal mula (derivasi) dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam QS. as-Sadjah/05: 32 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahannya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>5</sup>

Manajemen adalah suatu proses perencanaan perorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepala madrasah adalah sebagai sumber yang mengetahui apa yang menjadi suatu proses dalam madrasah serta menyelesaikan aktivitas secara efektif dan efisien dengan atau melalui orang lain yang berkaitan dengan rutinitas tugas

---

<sup>5</sup>Kemetrician Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 415.

suatu organisasi. Serta keseluruhan proses kerjasama antar dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan penmgendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah melalui ditentukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan pada kelompok manusia kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut Rohiat. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistimatis dalam suatu proses.<sup>6</sup> Manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, pengawasan dan mengkoordinasikan berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang).

Usman mengemukakan bahwa Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen madrasah yang meliputi: perencanaan program madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi madrasah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 14.

<sup>7</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terdapat suatu kesamaan bahwa manajemen adalah suatu sistem pengelolaan integrative dari semua unsur dalam organisasi baik pelaksana maupun perangkat pendukungnya dari tahapan perencanaan pengorganisasian (*Planning-organizing*), pengkoordinasian (*Coordinating*), pengontrolan (*Controlling*) sehingga tercipta proses pelaksanaan yang *sistematis, efisien dan produktif*.

Sedangkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah suatu istilah sama dengan manajemen berbasis madrasah (MBM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 51 ayat 1 yang dinyatakan “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.” Selain itu disebutkan pula dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 49 ayat 1 dinyatakan bahwa; “Pengelolaan suatu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas”. Kemudian disempurnakan dengan PP no.32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Danim mengemukakan bahwa manajemen berbasis madrasah adalah proses kerja komunitas madrasah yang baik dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas adalah suatu sistem untuk mencapai pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Mulyasa Manajemen berbasis madrasah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34.

para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.<sup>9</sup>

Manajemen Barbasis Madrasah adalah tanggung jawab dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan madrasah yang telah diserahkan kepada semua warga madrasah dan pihak masyarakat yang dilayani (*stakeholder*), dengan melakukan pendekatan politik yang populer untuk mendesain ulang yang memberi para partisipan sekolah lokal, kekuatan untuk mengembangkan madrasah mereka. Dengan memindahkan wewenang dan manajemen pengambilan keputusan ke para *stakeholder* lokal, yang benar-benar berada di ujung tombak, diberdayakan untuk berbuat sesuatu tentang bagaimana madrasah berperilaku.

Manajemen berbasis madrasah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada madrasah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Konsep di atas didukung pendapat Donni Juni Priansa dan Rismi Somad bahwa. MBM adalah model pengelolaan sekolah berdasarkan kekhasan, kebolehan, kemampuan, dan kebutuhan sekolah, yang dilakukan secara partisipatif,, transparan, akuntabel, berwawasan ke depan, tegas dalam penegakan hukum, adil, egaliter, prediktif, peka terhadap aspirasi *stakeholder*, pasti dalam jaminan mutu, professional, efisien dan efektif dalam rangka peningkatan mutu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 24.

<sup>10</sup>Donni juni Priasa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69.

Madrasah yang menerapkan pola atau model MBM ini akan mampu melakukan kolaborasi potensi yang ada sehingga membentuk satu kesatuan pandangan arah kegiatan dan sasaran untuk mencapai tujuan karena semuanya berhak untuk berbuat dalam kebersamaan. Dengan demikian akan terwujud sebuah team kerja yang solid membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu; “Kemajuan program pendidikan yang berorientasi pelayanan pada pelanggan (siswa dan orang tua siswa), dan kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi.

## 2. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti Karat. Baik buruk sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian kecerdasan). Pendidikan adalah perbuatan mendidik. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan secara etimologi adalah kualitas perbuatan mendidik. Mendidik disini adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu madrasah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses selalu mengacu pada mutu (*output*) yang ingin di capai.

Menurut Jormo S.A. mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan

kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Umaedi. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil

---

<sup>11</sup>Joremo S. Arcaro, *Pendidika Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 85.

kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (*kognitif, afektif* dan *psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>12</sup>

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai *input* dan *proses* harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam *School Based Quality Improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau “kognitif” dapat dilakukan *Benchmarking* (menggunakan titik acuan standar, misalnya: NEM oleh PKG atau MGMP. Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah yang sudah ada patokannya (*Benchmarking*) maupun yang lain (kegiatan ekstra kurikuler) dilakukan individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan dari target mutu yang ingin dicapai dan skenario bagaimana mencapainya.

---

<sup>12</sup>Umaedi, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 4.

Konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat software, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat. Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan cita-cita.

Suryadi dan Tilaar menjelaskan bahwa “Mutu Pendidikan adalah merupakan kemampuan dua system pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.”<sup>13</sup> Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan kegiatan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

---

<sup>13</sup> Ace Suryadi dan H.A.R.Tilaar, *Analisis Kebijakan Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), h. 108.

Mutu sebuah madrasah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib Administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Dari tinjauan operasional, manajemen sekolah berbasis dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien. Mereka bekerja bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat. Proses pekerjaannya pun dilakukan benar dari awal, bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin karena kekeliruan yang tidak disengaja. Ada delapan hal untuk mencapai mutu pendidikan yang prima diantaranya:

1. Merancang secara terus menerus berbagai tujuan pengembangan peserta didik, pegawai dan layanan pendidikan.
2. Mengadopsi filosofi baru, yang mengedepankan kualitas pembelajaran dan kuanlitas madrasah. Manajemen pendidikan harus mengambil keputusan dalam gerakkan peningkatan mutu ini.
3. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin bahwa input yang diterima berkualitas.
4. Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan pengembangan sistem dan proses untuk meningkatkan mutu dan produktivitas.
5. Para guru, staf lain dan peserta didik harus dilatih dan dilatih kembali dalam pengembangan mutu. Guru harus melatih peserta didik agar menjadi warga dan pekerja masa depan dengan mengembangkan kemampuan penmgendalian diri, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.



6. Sejalan dengan kebutuhan penguasaan materi baru, metode-metode atau teknik-teknik baru, maka harus disediakan program pendidikan atau pengembangan diri bagi setiap orang dalam lembaga madrasah tersebut.

7. Mengembangkan ketakutan, yakni semua staf harus merasa mereka dapat menemukan masalah dan cara pemecahannya, guru mengembangkan kerja sama dengan peserta didik untuk meningkatkan mutu.

8. Pengelolaan harus memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil bagian atau peranan dalam pencapaian kualitas.<sup>14</sup>

#### **B. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima.**

Hal yang paling utama dalam implementasi MBM adalah manajemen terhadap komponen-komponen madrasah. Mulyasa mengemukakan bahwa Komponen-komponen tersebut meliputi kegiatan utama madrasah yang terdiri dari:

##### **1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran.**

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi diri pada satuan pendidikan tertentu.

---

<sup>14</sup> Suryosubroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Pt Reneka Cipta 2014), h. 198.

Adapun fungsi perencanaan kurikulum bahwa pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut.

1. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaianya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control dan evaluasi, peran unsure-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi
2. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu membuat informasi kebijakan yang relefan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
3. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Sumber-sumber kurikulum ada tiga macam sumber kurikulum antara lain pengetahuan, masyarakat serta individu yang dididik.

1) Pengetahuan merupakan bahan yang akan disampaikan kepada anak. Pengetahuan ini berasal dari berbagai bidang studi. Salah satu sifat utama dari pada pengetahuan adalah selalu berkembang. Hal itu menimbulkan kesulitan dalam menyusun kurikulum, dalam memilih pengetahuan mana dan bidang studi mana yang akan diajarkan. Pemilihan pengetahuan tersebut membutuhkan kerja

sama antara pendidik, para sarjana bidan studi, tokoh masyarakat dan para orang tua.

2) Masyarakat sebagai sumber kurikulum. Madrasah merupakan agen masyarakat dalam meneruskan warisan-warisan budaya serta memecahkan masalah-masalah masyarakat. Persoalan yang dihadapi dalam menyusun kurikulum adalah dalam menentukan nilai-nilai mana yang perlu dipilih dan dikembangkan bagi masyarakat yang akan datang.

3) Individu sebagai sumber kurikulum. Kurikulum disusun dengan maksud membantu perkembangan anak seoptimal mungkin. Tiap individu anak mempunyai kemampuan, sifat-sifat serta kebutuhan yang berbeda. Karena itu kurikulum harus disusun agar sesuai atau dapat melayani kemampuan, sifat dan kebutuhan tersebut. Beberapa kemampuan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah: kecerdasan, bakat dan kecakapan, kebutuhan yang perlu diperhatikan terutama kebutuhan emosional dan sosial, sedangkan sifat yang perlu diperhatikan terutama sifat yang berkenaan dengan perkembangan, serta sifat pribadi. Disamping ketiga sumber tersebut masih ada suatu sumber lain yang perlu mendapat perhatian yaitu teknologi yang pesat dan sangat mempengaruhi dan memberikan banyak fasilitas bagi pelaksanaan pendidikan.

Pengurus madrasah harus mampu mengambil dan menerjemahkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan lingkungan di mana siswa berada pada saat itu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, h. 40.

Secara umum manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup tiga kegiatan,

1) perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh penyusunan program kurikulum selama satu tahun pelajaran, penyusunan analisis materi pelajaran yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran.

2) pelaksanaan kurikulum yaitu realisasi jadwal pelajaran, penggunaan hari *efektif* madrasah, pemantapan atau pelajaran tambahan bagi kelas-kelas yang akan mengikuti kegiatan, evaluasi tahap akhir, ulangan *sumatif* dan *formatif* serta pengelolaan pembelajaran di kelas.

3) Penilaian kurikulum yang dibedakan ke dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

Manajemen kurikulum merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga dengan menetapkan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBM, kepala madrasah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program mingguan atau satuan program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, h. 40.

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, h. 43.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi pelaksanaan dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat madrasah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah yg bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum dengan peserta didik maupun lingkungan.

Kurikulum madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi dan proses penyampaian. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap peserta didik, madrasah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar peserta didik tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional<sup>18</sup>. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan peserta didik.
2. Bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada peserta didik secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada.
3. Pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di madrasah.

Untuk melihat pencapaian kurikulum, peserta didik harus dinilai melalui proses tes yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai

---

<sup>18</sup>Suryosubroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, h. 212.

aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* maupun aspek *psikolog* lainnya. Proses ini akan memberikan masukan ulang secara objektif kepada orang tua mengenai anak mereka dan kepala madrasah bersangkutan maupun madrasah lainnya mengenai dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>19</sup>

Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.<sup>20</sup> Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh

<sup>19</sup>W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2007), h.35.

<sup>20</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008), h. 78.

peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>21</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen kesiswaan sedikitnya meliputi empat kegiatan, yaitu: penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta *monitoring*.<sup>22</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan manajemen yang berkaitan dengan siswa baik itu secara internal maupun eksternal dari siswa, baik itu meliputi kegiatan siswa maupun permasalahan yang dihadapi oleh siswa maka dengan adanya manajemen kesiswaan disini dapat menyelesaikan apapun yang berkaitan dengan siswa. Serta penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya.

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan

berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam system

---

<sup>21</sup>Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Cet.I: Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 9.

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, h. 46.

madrasah.<sup>23</sup> Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu:

#### 1) Perencanaan terhadap peserta didik

Perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik
- b. Rekrutmen peserta didik
- c. Seleksi peserta didik
- d. Orientasi peserta didik baru dan
- e. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

#### 2) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

---

<sup>23</sup>Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.103.



Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

### 3) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Yaitu dimulai sejak peserta didik diterima di madrasah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu:

1. Siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan obyek
2. Kaeadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi

fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.

3. pada dasarnya siswa hanya akan termotifasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.

4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah

*kognitif*, tetapi juga *afektif* dan *psikomotor*.<sup>24</sup>

Adapun kewajiban peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan
- b. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

---

<sup>24</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.121-122.

- c. menghormati tenaga kependidikan
- d. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan ketertiban serta keamanan sekolah yang bersangkutan.

Jadi dalam manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar peserta didik melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya sebagai peserta didik.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan lokasi penelitian**

###### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Secara teoretis penelitian kualitatif adalah penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta.<sup>25</sup>

###### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima yang berada di jln. Wolter Monginsidi No. 02 Kota Bima.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>26</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologik.

Fenomena berasal dari kata Yunani yakni *phainomena* (yang berakar kata *phaneim* dan berarti nampak) sering digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatis harus disebut objektif. Fenomena adalah gejala dalam situasi alamnya yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari kesadaran manusia secara komprehensif dan ketika telah direduksi ke dalam suatu parameter akan terdefinisikan sebagai fakta.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Maha Peserta Didik* (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10.

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

Pendekatan fenomenologik merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk memahami suatu fakta, gejala-gejala, maupun peristiwa yang bentuk keadaannya dapat dinilai lewat kacamata ilmiah.

Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkap fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara objektif yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah nahkoda yang berperan penting dalam menentukan arah keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpin seorang kepala sekolah dengan integritas tinggi turut mempengaruhi semua komponen yang ada dalam lingkup pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah. Pemilihan kepala sekolah sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan pengawas internal yang selalu memonitoring setiap aktivitas yang ada di lingkup MAN 2 Kota Bima.

#### **2. Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan adalah informan utama sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tenaga kependidikan merupakan figur sentral selaku eksekutor dalam proses pelayanan serta pelaksana. Tenaga kependidikan yang dimaksud penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini

---

<sup>27</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kea Rah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. I: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 20.

adalah tenaga kependidikan yang menjadi komponen-komponen dari pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima.

### **3. Guru**

Guru adalah informan yang selanjutnya sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa guru merupakan figure sentral selaku eksekutor dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru dimaksud penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekstrakurikuler secara keseluruhan yang ada di MAN 2 Kota Bima.

### **4. Peserta Didik**

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Eksistensi peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat perguruan tinggi. Bahkan keberhasilan sebuah institusi pendidikan hanya dapat dilihat dari *output* peserta didik yang memiliki kualitas secara akademik serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat. Pemilihan peserta didik sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan objek yang akan dinilai sebagai tolak ukur pencapaian implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data di konstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini di gunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan.<sup>28</sup>

Penggunaan teknik wawancara akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi terkait persoalan yang disimpulkan oleh para tenaga kependidikan dalam melaksanakan evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber akan diperkuat dengan pedoman wawancara dan beberapa perangkat tambahan seperti; buku catatan, recorder dan kamera, dengan pertimbangan penggunaan perangkat bantu tersebut dapat menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumnetasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 317.

<sup>29</sup>Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara, bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel/ dapat dipercaya.<sup>30</sup>

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini, di arahkan oleh peneliti untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang dilaksanakan para guru atau tenaga kependidikan di sekolah, khususnya komponen-komponen yang berperan penting dalam implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

### **3. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>31</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, yakni posisi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasia.

---

<sup>30</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 329.

<sup>31</sup>Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, h. 77.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Peneliti**

Penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian utama mengingat arah penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi obyek yang diteliti pada lingkup sosial, tepatnya lingkungan sekolah/pendidikan. Kedudukan peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.<sup>32</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti adalah instrumen kunci dalam proses penelitian.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>33</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar, letak geografis, keadaan guru, keadaan peserta didik dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

<sup>32</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 306.

<sup>33</sup>Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 76.



objek penelitian.<sup>34</sup> Jadi, observasi atau pengamatan yaitu sebuah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan alat indra. Pedoman observasinya dapat dilihat di lampiran.

### **3. Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data ini terdiri dari beberapa pertanyaan inti (pokok). Adapun hal-hal yang berkaitan atau pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan untuk memperoleh data yang bersifat pelengkap, akan dikembangkan sendiri oleh pewawancara dengan informan. Pertanyaan dapat di lihat pada lampiran.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.<sup>35</sup>

Adapun dokumentasinya meliputi letak geografi MAN 2 Kota Bima, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan MBM.

### **F. Teknik Analisis dan Interpretasi**

Analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, konteks, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan Proses Intepertasi melibatkan peningkatan makna dan signifikasi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terikat, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.

<sup>34</sup>Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

<sup>35</sup>Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, h. 58.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainnya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting.<sup>36</sup>

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Konklusif*)**

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.<sup>37</sup>

Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, penulis menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, melaksanakan triangulasi sumber maupun triangulasi waktu, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti, serta mengadakan *member chek* untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>38</sup>

Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian komponen-komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>39</sup>

### 2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Triangulasi Sumber dan Triangulasi Waktu**

Triangulasi Sumber	Triangulasi Waktu
Kepala Sekolah	Pagi - Siang - Sore
Tenaga Kependidikan	Pagi - Siang - Sore
Guru	Pagi - Siang - Sore
Peserta Didik	Pagi - Siang - Sore

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 331.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran umum lokasi penelitian*

##### 1. *Letak geografis madrasah*

Secara Geografis MAN 2 Kota Bima berada pada posisi yang strategis di bagian di Barat Kota Bima yang jaraknya sekitar 4 Km dari dari pusat Pemerintahan Kota Bima yaitu Kota Raba yang berada di bagian Timurnya. Lokasi Madrasah yang berada di Jalan Wolter Monginsidi No. 2 Lingkungan Tolobali Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima, Telp 0374-42374 dan E-mail: [man2bima@yahoo.com](mailto:man2bima@yahoo.com). Untuk mencapai Madrasah itu dapat ditempuh melalui angkutan umum (Bemo) Jalur A atau Jalur B dari arah Timur atau Sealatan turun di depan perempatan Daya Indah dan langsung dengan jalan kaki atau naik benhur menuju MAN 2 Kota Bima. Di sekeliling madrasah terdapat perkampungan warga (sebelah Timur dan Utara) dan MIN Kota Bima dan MTsN 3 Kota Bima (sebelah Selatan) dan Jalan Raya Wolter Monginsidi di depannya (sebelah Barat).

Madrasah yang memiliki luas lahan 29.698 m<sup>2</sup> ini merupakan kelanjutan dari PGAN Bima , sedangkan alih fungsi dari PGAN Bima pada tahun 1990 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 64 tanggal 25 April 1990. Sejak tahun 1990 MAN 2 Kota Bima telah mengalami perubahan kepemimpinan sebanyak 8 kali. Dalam perkembangannya selalu mengalami jumlah siswa yang fluktuatif, pada tahun pelajaran 2011/2012 ini jumlah kelas regular adalah sebanyak 21 kelas/rombongan belajar. Prestasi yang tertinggi yang pernah diraih adalah pada tahun 2007 menjadi Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab Putri MA Porseni Depag Prop. NTB di Mataram dan pada tahun 2009, 2010 dan 2011 Juara Umum Lomba Olahraga dan Lomba Akademik HAB Depag Kota Bima dan pada tahun 2009 Juara I Lomba kepala Sekolah Berprestasi tingkat Kota Bima.

## **2. Visi dan Misi Madrasah**

### **a. Visi Madrasah:**

**”Menyiapkan generasi penerus yang menghayati, mengamalkan IMTAQ dan menguasai IPTEK”.**

Visi di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut :

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan imtaq;
2. Unggul dalam perolehan nilai UN dan US;
3. Unggul dalam kompetisi melanjutkan para siswa ke Perguruan Tinggi Unggulan;
4. Unggul dalam lomba penelitian pelajar dan kreativitas siswa;
5. Unggul dalam lomba olimpiade Sains;
6. Unggul dalam lomba pidato bahasa Arab dan Inggris;
7. Unggul dalam lomba olahraga prestasi, TUB, dan seni budaya;
8. Unggul dalam gerakan Madrasah sehat dan kepramukaan;
9. Unggul dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi.

### **b. Misi Madrasah:**

**“ Mencetak lulusan yang Islami, populis dan berkualitas sehingga dapat menjadi kader ulama dan kader pembangunan yang mandiri, jujur dan bertanggung jawab duniawi dan ukhrawi”.**

Misi di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah dan upaya peningkatan imtaq, sehingga terwujud akhlak mulia serta kehidupan Madrasah yang agamis;
2. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan penilaian yang intensif dan efektif;

3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram untuk pengembangan diri, kompetensi, minat, dan bakat siswa;
4. Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi semua warga Madrasah untuk mewujudkan program "8K" (Keamanan, Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kekeluargaan, Keindahan, Kerindangan, dan Kesejahteraan);
5. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;
6. Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dan partisipatif dengan melibatkan semua warga Madrasah, komite, dan *stakeholders*.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi pelaksanaan penelitian**

Penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Bima ini dilakukan di Jalan Wolter Monginsidi No. 2 Lingkungan Tolobali Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan teknik pengumpulan data lainnya, pada bab 4 peneliti menguraikan hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan di MA Negeri 2 Kota Bima secara deskriptif terkait dengan masalah Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Negeri 2 Kota Bima

### **2. Data Observasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum pada tanggal 9 juli 2018 di MAN 2 Kota Bima, menemukan berbagai persoalan yang menjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain, kurangnya sumber daya manusia yang professional, sarana dan prasarana serta dana yang belum memadai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima

belum penuhnya terlaksana karena masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima.

### 3. Data Wawancara

Metode wawancara merupakan metode bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memastikan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dan penyebab dari hambatan-hambatan yang dihadapi. Narasumber dari wawancara ini adalah kepala sekolah, tata usaha dan guru. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

#### a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Ada 3 aspek yang menjadi indikator dalam penelitian ini:

##### 1. Merencanakan pembelajaran

Salah satu dari tugas guru yang utama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, kompetensi, dan karakter yang akan dibentuk, serta memperkirakan cara tercapainya. Hal ini tertuang dalam wujud rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP kurikulum 2013 berbeda dengan RPP sebelumnya. Hasil temuan peneliti tentang perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya memang sangat berbeda. Hasil wawancara yang diperoleh dalam hal ini:

##### 1) Hasil Wawancara dengan Guru (Nuraini)

RPP KTSP memang jauh berbeda dibandingkan dengan K13. Kami sering melakukan pertemuan terkait RPP K13 karena kami kesulitan dalam penerapannya, dan modal utama seorang guru dalam pembelajaran adalah terletak pada RPP, kalau tidak ada RPP kami dilarang masuk mengajar.

##### 2) Hasil Wawancara dengan Guru (Marwiyah)

Perbedaan RPP kurikulum 2013 dengan RPP KTSP adalah RPP kurikulum 2013 menekankan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yakni dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan RPP KTSP menekankan pada aspek pengetahuan yang



dominan saja. Namun, semua RPP prinsipnya sama saja karena pendekatannya berpusat pada peserta didik.

3) Hasil Wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Dahlan)

perbedaan dari RPP kurikulum 2013 dan KTSP terletak pada segi keseimbangan antara *softskill* dan *hardskill* yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sebagai perbaikan dari RPP sebelumnya yang menekankan pada aspek pengetahuan. Perbaikan yang ada bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik guna membantunya menghadapi tantangan yang ada di masa depan. Selain perbedaan tersebut dalam penyusunan RPP, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima menyusunnya lewat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dalam sosialisasi Kurikulum 2013, guru di paparkan cara membuat RPP. Sehingga para guru membuat RPP sendiri kemudian memusyawarakannya dengan tim MGMP. Setelah melakukan diskusi dan *sharing* guru yang sudah mahir maka mereka bisa membuat RPP dengan sendirinya.

4) Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah (Muhammad Amin)

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh man 2 kota bima untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu pelaksanaan english study club, pelaksanaan an-nady at-ta'lim al-arabiyah (bahasa arab), pelaksanaan imtaq (dakwa) dan baca al-qur'an, pelaksanaan kesenian marawis dan drama, pelaksanaan pramuka, pelaksanaan olahraga, pelaksanaan safari ramadhan, kir, pelaksanaan jurnalistik dan keterampilan, serta potret madrasah ku, dari beberapa kegiatan tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat dipahami beberapa hal terkait merancang pembelajaran di MAN 2 Kota Bima yang erat kaitannya dengan RPP. Pertama, RPP KTSP dan RPP Kurikulum 2013 berbeda satu sama lain, karena RPP kurikulum 2013 sudah mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan RPP KTSP hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja. Kedua, penyusunan RPP dilakukan bersama dengan tim MGMP, setelah memahami bagaimana cara penyusunan RPP dengan baik dan cara penerapannya guru bisa menyusun RPP dengan sendiri.

2. Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan

metode ilmiah secara mandiri. Selain itu, pendekatan saintifik juga memuaskan pembelajaran pada peserta didik (*student centered*), sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator. Sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik agar mereka aktif dalam kelas. Hasil wawancara hal ini:

1) Hasil Wawancara dengan Guru (Marwiyah)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif. Dalam kurikulum 2013 ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di antaranya pendekatan pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran partisipatif, belajar tuntas, pembelajaran konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif.

2) Hasil Wawancara dengan Guru (Muslimah)

Semua pembelajaran peserta didik sudah di rencanakan dalam RPP mulai dari kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajarannya, metode pembelajaran, dan ulangan semesteran, sedangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahwa, iya kami menerapkan pembelajaran saintifik karena pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan lain-lainnya sesuai dengan yang ada dalam awal kegiatan sampai akhir kegiatan peserta didik.

3) Hasil Wawancara dengan Guru (Mahresan)

Dengan pendekatan pembelajaran saintifik tersebut kita dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif sehingga peserta didik tidak jenuh dan peserta didik dengan leluasa menuangkan ide kreatif, karena pendekatan pembelajaran saintifik tidak hanya berpatokan dengan satu atau dua metode pembelajaran saja tetapi banyak metode yang bisa diterapkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik tersebut.

Melalui wawancara, menurut peneliti bahwa guru sudah melakukan langkah pembelajaran saintifik tetapi jika pengetahuan peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh guru kurang maka pembelajaran saintifik tidak akan berjalan dengan baik dan guru akan menjalankan pembelajaran konvensional.

Apabila pembelajaran konvensional dilaksanakan maka pembelajaran saintifik tidak akan berjalan dengan baik. Lebih lanjut.

### 3. Mengevaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran (Penilaian Aunetik)

Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya terfokus pada hasil saja akan tetapi juga pada proses. Pada penilaian proses dapat berupa format penilaian diri dan penilaian antar teman, praktek, tes tulis dan tugas. Selain itu observasi kepada peserta didik juga dilakukan untuk menilai proses. Tugas utama yang terakhir adalah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran melalui jalan melakukan penilaian. Berdasarkan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan maka penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian aunetik. Istilah aunetik bersinonim dengan dapat dipercaya, asli atau sah. Penilaian pada kurikulum sebelumnya lebih menitik beratkan pada aspek pengetahuan, sedangkan pada kurikulum 2013 penilaian ditekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil wawancara hal ini:

#### 1) Hasil Wawancara dengan Guru (Nuraini)

guru mempunyai format penilaian berupa lembaran-lembaran yang di dalamnya berisi format penilaian sikap. Selain itu, guru juga mempunyai format penilaian diri dan penilaian antar teman yang akan dibagikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Hanya saja guru tersebut belum mengambil format tersebut karena masih pertemuan awal.

#### 2) Hasil Wawancara dengan Guru (Herlina)

Untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik kami mengevaluasi kembali apa yang menjadi pembahasan selama proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan pekerjaan rumah sebagai tugas tambahan.

## **b. Manajemen Kesiswaan**

Pemantuan terhadap kemajuan prestasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendahuluan untuk merencanakan strategi pembelajaran, metode apa yang cocok, dan menambah/mengurangi beban kerja. Secara khusus, pemantauan terhadap kemajuan peserta didik yang dilakukan secara konsisten dan kontinu berperan sebagai dasar memberikan balikan kepada peserta didik. Dalam kaitannya dengan kegiatan ini, perlu perhatikan aktivitas pekerjaan rumah dan hafalan yang diberikan kepada peserta didik, terutama yang berkaitan dengan seberapa banyak pekerjaan rumah dan hafalan. Hasil wawancara yang diperoleh dalam hal ini:

### **1. Hasil Wawancara dengan Guru (Wahidah)**

Guru melakukan penilaian peserta didik untuk menentukan strategi pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Mengisi laporan prestasi peserta didik yang dikerjakan oleh wali kelas masing-masing untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik dan humas. Demikian pula hasil karya dan prestasi khusus peserta didik di madrasah disampaikan kepada orang tua dan humas.

### **2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Muhammad Amin)**

Menetapkan jadwal penilaian secara bersama sesuai kalender pendidikan dengan mengacu pada kalender pendidikan yang lebih ditetapkan oleh Kementrian Agama Kota Bima, sehingga guru dapat mengoptimalkan penyelesaian proses pembelajarannya di kelas. Selain itu guru memeriksa setiap pekerjaan peserta didik dan melakukan analisis terhadap kemajuan peserta didik, bukan hanya pada rana kognitifnya, tetapi juga pada rana afektif dan psikomotoriknya. Penelitian dilaksanakan secara periodik yang bertujuan untuk melihat kecendrungan peningkatan, penurunan dan kemajuan peserta didik.

### **3. Hasil Wawancara dengan Guru (Uswatun Hasanah)**

Siswa baru yang berada dalam masa orientasi siswa harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dan dikeluarkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, siswa yang tidak mengikuti MOS tanpa ada informasi yang jelas maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus dalam tahap penerimaan siswa baru dan harus mengikuti MOS pada tahun berikutnya.

4. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Muhammad Amin)

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kelas untuk kemajuan belajar peserta didik antara lain: mengevaluasi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, memeriksa pekerjaan rumah peserta didik dan membentuk kelompok belajar.

5. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik (Eman Suherman)

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh bagian kesiswaan membuat kami bisa mengembangkan bakat dan minat serta guru-guru secara langsung membimbing dan mengarahkan kami secara terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat saya disimpulkan bahwa Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga sikap kepribadian dan keterampilan-keterampilan lain, yang lahir dari hasil pengalaman proses pembelajaran di madrasah. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberi bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar maupun emosional dan tingkah lakunya, sehingga dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen Berbasis Madrasah dan Mutu Pendidikan Yang Ada di MAN 2 Kota Bima.**

Berikut ini penulis akan menjelaskan tentang Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dan Mutu Pendidikan yang ada di MAN 2 Kota Bima. Namun sebelum membahas manajemen Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima. Perlu diketahui bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan perorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi

yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan mutu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Manajemen berbasis madrasah atau *Madrasah Based Management* (MBM), merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif dalam upaya meningkatkan mutu madrasah dari level bawah (*bottom-up*), yakni madrasah mempunyai kewenangan mengelola pendidikan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dengan memberdayakan semua potensi yang ada dan membangun kemitraan dengan unsur-unsur terkait.

Ruang lingkup Manajemen Berbasis Madrasah harus mencakup beberapa garapan pokok kegiatan madrasah untuk mencapai tujuan yakni; manajemen kurikulum, kesiswaan, personil, sarpras, keuangan, humas dan layanan khusus. Proses pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh pihak madrasah (kepala dan semua personilnya) dengan membangun hubungan *integrative* dengan masyarakat sekitar diperlukan keseriusan dan keteraturan pelaksanaan, karena keseriusan dan keteraturan itulah merupakan penentu ketercapaian harapan bersama. Oleh karenanya kepala madrasah harus peka dan tanggap terhadap semua permasalahan yang timbul untuk segera merespon dan menemukan cara penyelesaiannya.

Mutu pendidikan merupakan kemampuan system pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders*.

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (pendidik dan tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).

Ada 10 kegiatan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima antara lain:

1. Pelaksanaan English Study Club.
2. Pelaksanaan An-Nady at-Ta'lim Al-Arabiyah (Bahasa Arab).
3. Pelaksanaan Imtaq (Dakwa) dan Baca Al-Qur'an.
4. Pelaksanaan Kesenian Marawis dan Drama.
5. Pelaksanaan Pramuka.
6. Pelaksanaan Olahraga.
7. Pelaksanaan Safari Ramadhan.
8. KIR.
9. Pelaksanaan Jurnalistik dan Keterampilan.
10. Potret Madrasah Ku.

Beberapa pelaksanaan kegiatan tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan dana. seperti hasil wawancara dalam hal ini Bapak Muhammad Amin selaku kepala madrasah mengemukakan bahwa:

Keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, sudah sejak lama dijadikan sebagai prioritas utama dalam seluruh aktifitas program pendidikan, hal ini sudah menjadi komitmen bersama, namun kami terkadang menghadapi beberapa kendala atau hambatan terutama masalah finansial dan sumber daya manusia, karena memang di akui bahwa di madrasah ini belum semua tenaga pendidik memiliki kapasitas yang memadai, terhadap mutu, dengan kata lain kemampuan mereka masih sangat terbatas, meskipun jumlahnya tidak

banyak, namun dapat berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.<sup>40</sup>

## **2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima.**

### **1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran**

Manajemen kurikulum dan program pengajaran secara umum mencakup tiga kegiatan, Pertama: perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh penyusunan program kurikulum selama satu tahun pelajaran, penyusunan analisis materi pelajaran yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran. Kedua: pelaksanaan kurikulum yaitu realisasi jadwal pelajaran, penggunaan hari efektif madrasah, pemantapan atau pelajaran tambahan bagi kelas-kelas yang akan mengikuti kegiatan, evaluasi tahap akhir, ulangan sumatif dan formatif serta pengelolaan pembelajaran di kelas. Ketiga: Penilaian kurikulum yang dibedakan ke dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Perencanaan manajemen kurikulum Secara umum program kurikulum madrasah sama dengan program kurikulum pada sekolah umum, tetapi kurikulum madrasah ditambah dengan kajian al-Qur'an, hadist, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Fikih. Untuk merealisasikan kurikulum tersebut maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

#### **a) Penelaan kalender pendidikan**

1. Penelaan kurikulum
2. Analisis materi pelajaran
3. Program tahunan
4. Program semesteran

---

<sup>40</sup> Muhammad Amin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Juli 2018.



5. Program satuan pelajaran
  6. Perencanaan pengajaran.
- b) Pelaksanaan kurikulum di madrasah setidaknya meliputi empat kegiatan utama yaitu:
1. Pembagian tugas guru
  2. Pengaturan jadwal pelajaran
  3. Pengelanaan pembelajaran di kelas
  4. Penilaian kurikulum.

Sifat perencanaan kurikulum merupakan suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Bersifat strategis, karena merupakan instrumen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Bersifat komprehensif, yang mencakup keseluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- c. Bersifat integrative, yang mengintegrasikan rencana yang luas, mencakup pengembangan dimensi kualitas dan kuantitas.
- d. Bersifat realistik, berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
- e. Bersifat humanistik, menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, baik kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Bersifat strukturalistik. Mengacu jauh kedepan dalam merencanakan masyarakat yang maju.
- g. Merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistemik.
- h. Perencanaan kurikulum mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional.

- i. Berdeversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik.
- j. Bersifat desentralistik, karena dikembangkan oleh daerah sesuai dengan kondisi dan potensi daerah.

Adapun asas-asas perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

1) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

2) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

3) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4) Efisiensi dan efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu yang efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

5) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

6) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

7) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

8) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum di tata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap, jenis dan jenjang satuan pendidikan,

9) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/kotamadya.

10) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Adapun kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru dan proses pembelajaran yang meliputi:

a. Kegiatan yang Berkaitan dengan Tugas Guru

Pembagian tugas biasanya dilakukan dalam rapat guru pada awal tahun pelajaran atau menjelang awal semester baru. Pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan

tambahan diluar kurikulum yang berlaku ini seperti kegiatan koperasi, unit kesehatan sekolah, olahraga, kesenian, dan lain-lain.

b. Kegiatan yang Berkaitan dengan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1. Penyusunan jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran merupakan penjabaran dari seluruh program pembelajaran di madrasah. Jadwal pelajaran merupakan pedoman bagi guru bahwa dia akan membelajarkan di kelas mana dan hari apa saja, serta jam berapa saja.
2. Penyusunan program pembelajaran. Kegiatan penyusunan program pembelajaran ini meliputi: (a) Menghitung jumlah pokok bahasan yang harus disampaikan dalam jangka waktu tertentu (semester atau catur wulan); (b) Menghitung jumlah jam pelajaran yang tersedia menurut kurikulum yang berlaku; (c) Menghitung jumlah jam efektif pada semester atau catur wulan berdasarkan kalender akademik yang berlaku; (d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk jangka waktu tertentu (satu semester atau catur wulan).
3. Pengisian daftar kemajuan kelas. Menggambarkan tentang kemajuan kelas tentang penguasaan materi pelajaran.
4. Kegiatan mengelola kelas. Merupakan upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bias tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini menyangkut strategi pembelajaran, pemanfaatan media, tempat duduk, dan lain-lain.

5. Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar berguna untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.
6. Laporan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa harus dilaporkan kepada orang tua atau wali murid ini disebut rapor.
7. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan ditujukan bagi seluruh peserta didik di sekolah tanpa terkecuali. Bimbingan penyuluhan tidak hanya untuk siswa yang bermasalah saja tapi semua siswa, termasuk siswa yang berprestasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dahlan selaku Wakil Sekertaris kurikulum bahwa:

Tugas bagian kurikulum tidak hanya mengerjakan satu hal mengenai apakah k13 lebih baik dari pada KTSP atau bagaimana. Tapi bagian kurikulum membahas bagaimana penelaan kalender pendidikan agar kami bisa mengali materi pelajaran, program-program tahunan, semesteran, dan perencanaan pengajaran, itu adalah secara keseluruhan untuk madrasah kalau untuk guru bagian kurikulum melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembagian tugas guru, pengaturan jadwal pelajaran, pengenalan pembelajaran di kelas dan penilaian kurikulum. Itulah dilakukan oleh bagian kurikulum agar meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah.<sup>41</sup>

## **2) Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik (murid), awal pendaftaran sampai mereka lulus, tetapi bukan sekedar pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah.

---

<sup>41</sup>Dahlan, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, Wawancara Pada Tanggal 5 Juli 2018.

Ada tiga yaitu: (1) penerimaan murid baru, (2) kegiatan pelaporan kemajuan belajar murid, dan (3) bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik. Sedangkan tanggung jawab Kepala madrasah dalam mengelola bidang kesiswaan adalah:

- a) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah bidang kesiswaan yang berhubungan dengan hal studi.
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan pembagian kelas peserta didik dan pembagian program studi.
- c) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar peserta didik
- d) Program supervisi bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti mengulang pengajaran (remid), perbaikan, dan pengajaran luar biasa
- e) Pengendalian kedisiplinan peserta didik belajar di sekolah
- f) Program bimbingan dan penyuluhan bagi seluruh peserta didik.
- g) Program kesehatan dan keamanan peserta didik belajar, terutama ketenangan belajar peserta didik di kelas.
- h) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional peserta didik.

Adapun kegiatan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Bima berupa Imtaq/Dakwa dan Baca Al-Qur'an, Kesenian Marawis dan Drama, , Olahraga, Safari Ramadhan, Kir, Jurnalistiki, Keterampilan dan Potret Madrasah Ku.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Gunawan selaku wakil kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam proses seleksi siswa baru ada tiga tahap atau prosedur yang harus dilakukan oleh siswa baru diantaranya, mengisi formulir, melakukan tes tulis dan tes lisan, yang meliputi 3 mata pelajaran (baca tulis Al-Qur'an, bahasa Indonesia dan matematika). Setelah melalui semua prosedur yang ada siswa yang mendapatkan nilai di atas 80% akan dijamin ke kelas unggulan dengan jumlah peserta didik 36-40. Peserta didik wajib disiplin hadir di madrasah jam 70:30 bagi peserta didik yang telat tidak dikenangkan masuk. Sedangkan evaluasi dan pelaporan kemajuan peserta didik yaitu dengan

evaluasi ujian ganjil, genap dan ujian akhir yang dilakukan dalam satu kali 1 semester. Bagi peserta yang tidak lulus ujian maka peserta didik harus mengikuti ujian ulang.<sup>42</sup>

Disadari sepenuhnya bahwa meraih mutu tidak semuda seperti membalik telapak tangan. Ia membutuhkan perjuangan, keseriusan dan kerja keras, karena meraih mutu sering kali melewati jalan kerikil yang penuh tantangan dan hambatan. Jika para guru dan *stakeholder* lainnya yang ada di MAN 2 Kota Bima betul-betul memprthatkan mutu secara serius, maka mereka harus memahami dan mendalami akar permasalahan terhadap hambatan tersebut, karena untuk menyelesaikan masalah dengan baik diperlukan pemahaman terhadap penyebab-penyebabnya dan analisis terhadap kegagalan mutu merupakan salah satu konsep terpenting dari pendekatan MMT.

Faktor penghambat adalah rendahnya mutu pendidikan bisa disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal yang serampangan, sumber daya yang kurang dan pengembangan staf yang tidak memadai. Jika kesalahan dan kegagalan tersebut diidentifikasi sebagai akibat dari masalah sistem, kebijakan, atau sumber daya, maka hal tersebut adalah sebuah kelemahan.

Sedangkan menurut pengamat peneliti bahwa kegagalan pada MAN 2 Kota Bima diakibatkan oleh anggota individu guru dan staf yang tidak memiliki skill, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru yang profesional, kurangnya anggaran atau dana yang menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada.

---

<sup>42</sup>Agus Gunawan, Wakil Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Juli 2018.

Solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk menanggulangi permasalahan yang timbul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menanggapi guru yang kurang profesional madrasah mengadakan pendidikan dan pelatihan.
2. Untuk menanggulangi kekurangan dana, untuk memfasilitasi kegiatan yang ada di madrasah pihak sekolah melakukan pengalangan dana ke pendidik, tenaga pendidikan serta peserta didik yang ikut terlibat didalam kegiatan tersebut.
3. Untuk menanggulangi sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam kegiatan-kegiatan madrasah pihak sekolah atau guru yang bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan waktu kosong untuk mengisi latihan serta menyewa peralatan yang kurang memadai untuk latihan.

Dengan solusi tersebut maka faktor penghambat yang ada kecil kemungkinan untuk mempengaruhi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di Man 2 Kota Bima.

Keterangan di atas, dapat dijadikan tolak ukur bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima yang semakin menyakinkan masyarakat terhadap mutu dan pelayanannya, sehingga mereka tidak merasa khawatir memasukan anaknya pada madrasah tersebut karena salah satu keunggulan madrasah aliyah negeri 2 kota bima memiliki fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran serta memiliki sarana yang berbeda dengan madrasah lainnya seperti penggunaan LCD di setiap kelas, adanya kelas jahit, menggunakan wifi, ruang komputer yang memadai serta buku-buku baru yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Beberapa kontribusi dan potensi yang besar pengaruhnya dalam mendukung Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan



Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunggulan, dapat dilihat pada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dukungan yang berkembang dari dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, baik yang bergagasan dalam pengertian konsep maupun dalam bentuk tindakan dan kebijakan pimpinan. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan yang berkembang dari luar lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Manajermen berbasis madrasah merupakan strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang menekankan pada pengerahan dan pendayagunaan sumber internal madrasah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu.
2. Dalam konteks pendidikan mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (*kognitif, afektif* dan *psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif
3. Dalam implementasi MBM dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat komponen-komponen madrasah yang berperang penting, yaitu manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan, peserta didik harus dinilai melalui proses tes yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek *kognitif, afektif* dan *psikomotorik* maupun aspek *psikolog* lainnya. Proses ini akan memberikan masukan ulang secara objektif kepada orang tua mengenai anak mereka dan kepala madrasah bersangkutan maupun madrasah lainnya mengenai dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

## B. *Saran Penelitian*

Berdasarkan rumusan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tuntutan terhadap peningkatan mutu melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 2 Kota Bima menjadi prioritas setiap madrasah, karena itu di sarankan kepada MAN 2 Kota Bima untuk melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berdampak pada terbentuknya citra dan prestasi sebagai madrasah unggulan yang mampu meluluskan peserta didiknya dengan presentase yang tinggi seperti selama ini, dinilai sebagai madrasah yang berkualitas yang harus dipertahankan.
- 2) Faktor pendidik dan tenaga kependidikan, yakni kepala madrasah guru, dan staf sebagai pemegang peran utama dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu terpadu di MAN 2 Kota Bima , maka disarankan agar peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan perlu terus diupayakan.
- 3) Sesuai kenyataan di lapangan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 2 Kota Bima, selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambat. Disarankan agar faktor pendukung senantiasa dipertahankan dan dikembangkan sedangkan faktor penghambat diupayakan untuk segera dicarikan solusi dengan melibatkan semua *stakeholder* pendidikan dalam upaya menemukan langkah-langkah strategis guna pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagai mana yang termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sidiyono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995.
- Ary Gunawan. *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Cet.I: Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Arcaro S, Jeremo. *Pendidika Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- B, Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Pt Reneka Cipta 2014.
- Bedjo, Sujanto. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Sagungg Seto, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kea Rah Ragam Varian Kontemporer*, Cet. I: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hermawan, Wasito. 1997. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Maha Peserta Didik*, Cet, I, Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Husaini, Usman. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Partanto A, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*, Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001.
- Priasa Juni Donni dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Riyanta. *Unsur Penting dalam Manajemen yang Berbasis Sekolah*, Kalteng: Alfabeta, 2014.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*, Bandung : Rafika Aditama, 2012.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan. *Dasas-Dasar Statistik*, Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahertian, Piet, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Suryadi Ace dan H.A.R.Tilaar. *Analisis Kebijakan Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdarkarya, 1995.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam* , Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Supriadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

Tim Redaksi Fokus Media, *Undan-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.

Umaedi. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Universitas Islam Negeri. *Pedoman Tesis dan Desisrtasi*, Cet. I; Makassar: Program Pascasarjana, 2013.

W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Malang: Elang Mas, 2007.

Zamroni. *Paragdigma Pendidikan Masa depan*, Yogyakarta: Biograf Publishing, 2000.



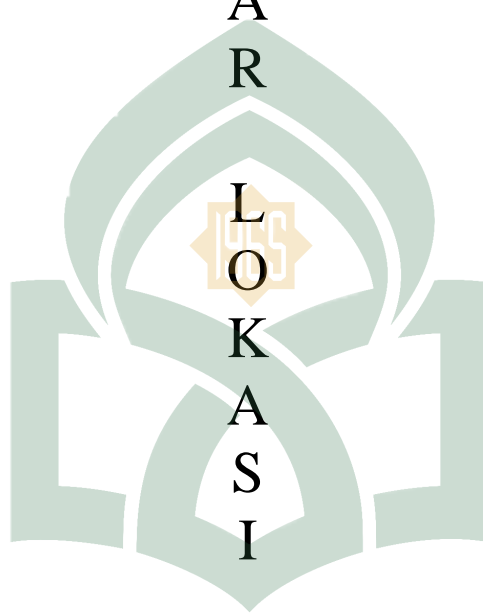
## RIWAYAT HIDUP



SURYATI, dilahirkan di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima, pada tanggal 08 Mei 1995. Anak terakhir dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Sahbudin Muhammad Saleh dan Ibu Nurmi Abdurahman. Tinggal di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

Selama bersekolah, dia menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN Pandai Kabupaten Bima dengan tahun lulusan 2007. Selanjutnya melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 4 Woha Kabupaten Bima dengan tahun lulusan 2010. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima dengan tahun lulusan 2013. Saat ini masih menempuh studi di UIN Alauddin Makassar diterima di program S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan lewat jalur SNMPTN pada tahun 2014. Selama berstatus mahasiswa, Saya pernah aktif sebagai anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, QMC yang diadakan oleh DEMA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Al-Uswah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ikatan Mahasiswa Parado (IMPAR) dan Komunitas Mahasiswa Woha (KMW).

## LAMPIRAN

G  
A  
M  
B  
A  
RL  
O  
K  
A  
S  
IUNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A RP  
E  
N  
E  
L  
I  
T  
I  
A  
N





Gambar. 1.1: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima Halaman Depan.



Gambar.1.2: Halaman Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bim



Gambar. 1.3: peneliti selesai melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Dan Ketua Kurikulum.



Gambar, 1.5: peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sarana dan Prasarana.



Gambar, 1.6: peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Perpustakaan.





Gambar, 1.7: peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru.



Gambar, 1.9: Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS)



Gambar, 1.10: Kegiatan Senam Bersama Siswa Baru.





Gambar, 1,11: Kegiatan Baca Al-Qur'an dan Imtaq



Gambar, 1.12: Kegiatan Baca Al-Qur'an dan Imtaq



Gambar, 1,13: Kegiatan Pramuka.



Gambar, 1.14: Kegiatan Pramuka

**Tabel 1.2: Keadaan Peserta Didik**

Kelas / Program Pilihan	Jumlah Murid Pada Bulan Ini			K et.
	L	P	Jml	
X BAHASA	7	22	29	
X IPA 1	16	24	40	
X IPA 2	15	26	41	
X IPA 3	16	23	39	
X IPA 4	14	23	37	
X IPA 5	13	23	36	
X IPA 6	13	18	31	
X IPS 1	24	14	38	
X IPS 2	26	15	41	
X IPS 3	23	19	42	
X KEAGAMAAN 1	10	16	26	
X KEAGAMAAN 2	11	13	24	
<b>Jumlah I</b>	<b>188</b>	<b>236</b>	<b>424</b>	
XI BAHASA	15	24	39	
XI IPA 1	13	26	39	
XI IPA 2	15	23	38	
XI IPA 3	15	23	38	
XI IPA 4	10	20	30	
XI IPS 1	21	19	40	
XI IPS 2	23	11	34	
XI KEAGAMAAN	19	23	42	
<b>Jumlah I</b>	<b>131</b>	<b>169</b>	<b>300</b>	
XII BAHASA	12	16	28	
XII IPA 1	5	28	33	
XII IPA 2	18	17	35	



XII IPA 3	11	24	35	
XII IPA 4	13	24	37	
XII IPA 5	5	26	31	
XII IPS 1	17	11	28	
XII IPS 2	17	13	30	
XII KEAGAMAAN	20	14	34	
<b>Jumlah II</b>	<b>118</b>	<b>173</b>	<b>291</b>	
<b>Jml I+II+III</b>	<b>437</b>	<b>578</b>	<b>1.015</b>	

(sumber: data tata usaha MAN 2 Kota Bima Tanggal 25 juni 2018)

**L = Laki-Laki**

**P = Perempuan**

**Keadaan Tenaga Kependidikan**

Jumlah Guru : a. Negeri: Laki-Laki : 22 Orang

Perempuan: 15 Orang

b. YDPK: Laki-Laki : 1 Orang

Perempuan : 2 Orang

c. Honor/GTT: Laki-Laki : 23 Orang

Perempuan : 25 Orang

Jumlah Pegawai TU : a. Negeri: Laki-Laki : 2 Orang

Perempuan: 2 Orang

b. Pegawai Honorer: Laki-Laki : 16 Orang

Perempuan : 8 Orang

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No. Hp :

- 
1. Apakah di madrasah ini menggunakan kurikulum KTSP atau kurikulum 2013?
  2. Apakah kurikulum yang telah diterapkan oleh madrasah sudah diterapkan secara merata oleh guru-guru dalam pengajaran?
  3. Hal-hal apa saja yang kepala sekolah tempuh dalam meningkatkan kineja tenaga kependidikan?
  4. Apakah penempatan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip perencanaan personil pendidikan di MAN 2 kota bima?
  5. Bagaimana proses seleksi siswa baru di MAN 2 kota bima?
  6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diterapkan di MAN 2 kota bima dalam kemajuan belajar peserta didik?
  7. Bagaimana evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar yang diterapkan di MAN 2 kota bima?
  8. Apakah sekolah memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berprestasi (akademik dan nonakademik)?
  9. Bagaimana pelaksanaan anggaran yang ada di MAN 2 kota bima?
  10. Apakah pelaporan anggaran dilakukan secara transparan?

11. Sarana dan prasarana seperti apa saja diadakan oleh madrasah untuk menunjang proses pembelajaran di MAN 2 kota bima?
12. Bagaimanakah prose pengadaan sarpras yang dilaksanakan di MAN 2 kota bima?
13. Bagaimana prosedur pemakaian serta pencatatan sarpras yang diterapkan di MAN 2 kota bima?
14. Apakah ada faktor penghambat dari sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 kota bima mulai dari pengadaan, pencatatan serta pemakaian sarpras?
15. Kerja sama seperti apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah, orang tua/wali dan masyarakat untuk meningkatkan program madrasah?
16. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diterapkan di MAN 2 kota bima?
17. Apakah madrasah bekerja sama dengan dinas kesehatan dalam kegiatan kesehatan di MAN 2 kota bima?
18. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik?
19. Bagaimana MAN 2 kota bima selalu memberikan kenyamanan dan keamanan dilingkungan madrasah?
20. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan UKS dalam meningkatkan jasmani dan rohani peserta didik di MAN 2 kota bima?

### Lembar Pedoman Observasi

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

Hari/Tanggal : Selasa 05 Juni 2018

No	Fasilitas	Kondisi		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Ruang Kepala Madrasah	✓		
2.	Ruang Administrasi	✓		
3.	Ruang Guru	✓		
4.	Ruang Kelas	✓		
5.	Perpustakaan	✓		
6.	Ruang Uks	✓		
7.	Wc Peserta Didik	✓		
8.	Wc Guru	✓		
9.	Tempat Parker	✓		
10.	Lapangan Olah Raga	✓		
11.	Rumah Penjaga Madrasah	✓		
12.	Ruang Osis	✓		
13.	Ruang Computer	✓		
14.	Laboratorium Ipa		✓	
15.	Laboratorium Bahasa		✓	
16.	Ruang Bk/Bp	✓		
17.	Ruang Ibadah Atau Musholah	✓		
18.	Gudang		✓	
19.	Ruang Aula Serba Guna	✓		
20.	Ruang Koperasi	✓		
21.	Ruang Kantin	✓		



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 05 Juni 2018

Nomor : 050.7/817/07.1/2018  
Lamp. : -  
Perihal : *Izin Penelitian dan Survei*

Kepada  
Yth. Kepala MAN 2 Kota Bima  
di -  
Sanggar

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Bakesbang Polinmas Kab. Bima/Kabid.Pengembangan Politik Fasilitasi Orpol/Ormas dan Pemilu nomor: 070/138/VI/003/119/2018 tanggal 05 Juni 2018 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : Suryati  
NIM : 20300114043  
Universitas : UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan keguruan  
Tujuan/Keperluan : Mengadakan Penelitian dan Survei  
Judul : Implementasi MEM. Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Bima  
Lamanya Penelitian : 1 (satu) bulan Dari Tanggal 05 Juni s/d 09 Juli 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian  
dan Pengembangan Daerah Kab. Bima  
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang

Ruaidah, ST., MT  
NIP 1972021220022008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas DIKEUDPORA Kab. Bima di Bima
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Sdr. Artan Buana di Tempat



Nomor : B-3267/T.1/PP.00.9/ 5 /2018  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Samata, 28 Mei 2018

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Nusa Tenggara Barat**  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Suryati  
NIM : 20300114043  
Semester/TA : VIII/2017/2018  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jln. St. alauddin II Lt. I No. 15

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Implementasi MBM. Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN. 2 Kota Bima."*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hj. Rosmiaty azis, M.Pd.T
2. Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Bima dari tanggal 28 Mei 2018 s.d. 28 Juli 2018.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

MAKASSAR

Wassalam

Rektor

Dekan



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP: 19730120 2000312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA BIMA  
TERAKREDITASI : A

Jalan Wolter Monginsidi No. 02 Kota Bima ☎ (0574) 42074  
Email: man2bima@yahoo.com

Nomor : B-362/Ma.19.14/TL.00/06/2018  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Rektor UIN Alauddin Makassar**  
di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Berdasarkan Surat Rector UIN Alauddin Makassar, tanggal 28 Mei 2018 Nomor: B-3267/T.1/PP.00.9/5/2018 Perihal: Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami tidak keberatan memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **SURYATI**  
NIM : 20300114043  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Penelitian : **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS  
MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MAN 2 KOTA BIMA".**  
Lama Penelitian : Mulai (25 Juni 2018 s/d 28 Juli 2018)

Demikian untuk maklum seperlunya, terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum War. Wab.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Kota Bima, 29 Juni 2018  
Kepala MAN 2 Kota Bima,



Tembusan:

1. Walikota Bima;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bima;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Alauddin Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.





# PEMERINTAH KABUPATEN BIMA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 05 Juni 2018 V

Nomor : 070/138/VIII/003/138/2018  
Lampiran : --  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala BAPPEDA  
Kabupaten Bima  
di-  
Raba

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Nomor B-4066/T.1/PP 00.9/05/2018, Tanggal 30 Mei 2018, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Suryali  
No. Stambul : 20300-14043  
Program Studi/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Pandasi Kec. Woha Kab. Bima

Bermaksud akan mengadakan Penelitian dengan Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI MBM. DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 KOTA BIMA** dari tanggal 05 Juni s/d 09 Juli 2018 yang berlokasi di **MAN 2 KOTA BIMA**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Menjalani Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian

Pt. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN BIMA

  
  
**EDY TARUNAWAN, SH**  
Pembina (IV/a)  
Nip.19651211 206212 1 002

**TEMBUSAN** : disampaikan kepada  
Yang bersangkutan di tempat